

Pandangan Megawati Soekarnoputri, Presiden RI ke V, terhadap Perguruan Tinggi Islam

Pada tanggal 19 Oktober 2011 yang lalu, Hj. Megawati Soekarnoputri berkhunjung ke UIN Malang. Kunjungan beliau ke kampus ini untuk meresmikan nama dua gedung, yaitu gedung kantor pusat diberi nama gedung Dr.(HC) Ir. Soekarno dan gedung untuk fakultas Psikologi, Syario'ah dan Tarbiyah diberi nama gedung Megawati Soekarnoputri.

UIN Malang sengaja memberikan nama-nama gedungnya dengan nama-nama Presiden RI. Sebelum diresmikan kedua nama gedung tersebut sebelumnya telah diresmikan gedung sains dan teknologi dengan nama gedung BJ Habibie, dan gedung perpustakaan diberi nama gedung KH Abdurrahman Wahid. Rencananya gedung yang biasa digunakan untuk pertemuan wali mahasiswa dan juga wisuda sarjana akan diberi nama gedung Jenderal H.Soeharto.

Ibu Megawati Soekarnoputri pada kesempatan hadir di kampus tersebut, dalam perbincangan informal, memberikan pandangan yang menurut hemat saya cukup menarik. Menurutnya perguruan tinggi Islam harus benar-benar menjaga kualitas. Sebagai perguruan tinggi Islam harus memberikan contoh, agar tidak terlalu mudah memberi predikat lulus dan gelar kepada lulusannya yang kurang berkualitas.

Pemberian gelar dengan mudah dinilai oleh Presiden RI yang ke V tersebut akan merugikan pemerintah dan bangsa sendiri. Sebab dengan ijazah dan gelar yang tidak sesuai dengan kecakapan yang sebenarnya, ketika mereka masuk menjadi pegawai negeri misalnya, pemerintah harus menggaji yang bersangkutan, sesuai dengan tingkat ijazahnya. Padahal tatkala memberikan pelayanan kepada rakyat harus didasarkan pada kemampuan sebenarnya, dan bukan pada hal yang bersifat simbolik semata itu.

Pandangan beliau lainnya, bahwa seharusnya mahasiswa perguruan tinggi Islam seharusnya benar-benar memiliki kemampuan lebih. Perguruan tinggi Islam, kata beliau mengemban amanah yang lebih besar, yaitu menjaga nilai-nilai mulia, atau ajaran yang bersumberkan dari kitab suci yang datang dari Tuhan. Kemampuan lebih yang dimaksudkan itu, setidaknya adalah dalam penguasaan bahasa asing.

Menurut beliau, semestinya mahasiswa UIN tidak saja menguasai Bahasa Arab dan Inggris, tetapi harus ditambah lagi. Beliau menyebut misalnya Bahasa Spanyol. Dengan begitu maka lulusan perguruan tinggi Islam sanggup berkomunikasi dengan dunia yang lebih luas. Perguruan tinggi Islam harus mampu memberikan contoh dalam memelihara kualitas pendidikan tinggi.

Selanjutnya, setelah melihat kenyataan bahwa UIN Maliki Malang tampak berkembang baik, beliau juga mempertanyakan, mengapa perguruan tinggi Islam yang lain tidak mau berubah menjadi universitas hingga berpeluang mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas. Atas pertanyaan itu saya menjawab bahwa, perubahan kelembagaan itu tidak mudah. Lagi-lagi, beliau bertanya di mana letak kesulitannya itu. Secara terus terang saya mengatakan bahwa, kesulitan itu justru dari pemerintah sendiri.

Atas berbagai pertanyaan itu, saya menyampaikan bahwa perubahan STAIN menjadi UIN Malang juga melewati proses dan perjuangan yang amat panjang, sulit dan amat melelahkan.

Saya menambahkan bahwa beruntung, -----saya katakan begitu, Ibu Megawati berkenan memberikan izin dan segera mengesahkannya menjadi universitas. Saya juga menyampaikan kepada beliau, bahwa untuk menghadap presiden, yang ketika itu adalah Ibu Megawati Soekarnoputri, walaupun akhirnya berhasil, juga tidak mudah.

Mendengar laporan tersebut, ternyata beliau lupa, kapan sebenarnya saya menghadapnya itu. Saya sampaikan bahwa, ketika Ibu Megawati sedang mengadakan pertemuan dengan kader PDIP di Malang. Pada saat itu, saya meminjam kursi yang sedang diduduki oleh Pak Hasyim Muzadi, yang berada di sebelah tempat duduk presiden. Saya meminjam tempat duduk itu hanya 5 sampai 10 menit. Dalam kesempatan yang mahal itu, saya menyampaikan maksud saya, dan ternyata Ibu Megawati segera memanggil Pak Pramono Anung, -----sebagai sekjen PDIP, agar segera membantu untuk menyelesaikan, dan ternyata akhirnya selesai, STAIN Malang berubah menjadi UIN Malang.

Mendengar cerita itu, beliau menjelaskan bahwa, dulu ayahnya, yaitu Ir. Soekarno, selalu berpesan agar hal-hal yang memang jelas-jelas memberi manfaat bagi masyarakat banyak harus segera diselesaikan. Permintaan yang saya sampaikan kepada beliau ketika itu, dinilai akan memberi manfaat kepada banyak orang. Oleh karena itu tanpa berpikir panjang beliau segera menyetujui dan mengabulkan permohonan itu.

Dari pembicaraan informal tersebut, rupanya beliau masih merasa belum mendapatkan jawaban yang memuaskan, mengapa aspirasi masyarakat dari bawah, agar terjadi perubahan STAIN dan IAIN menjadi UIN tidak segera direspon oleh pemerintah. Padahal ternyata, yang sudah berubah menjadi bentuk universitas, bertambah baik dan maju. Saya tidak mampu menjawab pertanyaan beliau itu, hanya diam sambil mengatakan dalam hati, *Wallahu a'lam*